



## Analisis Pengaruh Teori *Fraud Triangle* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Properti dan *Real Estate*

Margaretha Yuliana Sutanto<sup>1</sup>, Gemi Ruwanti<sup>2</sup>, Saifhul Anuar Syahdan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STIE Indonesia Banjarmasin

<sup>2</sup>STIE Indonesia Banjarmasin

<sup>3</sup>STIE Indonesia Banjarmasin

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan tingginya tingkat kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia setiap tahunnya, fenomena kecurangan laporan keuangan yang semakin marak terjadi di berbagai sektor perusahaan dan tingginya permintaan masyarakat terhadap properti dan *real estate* saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teori *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk menyeleksi perusahaan dan jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria sebanyak 12 perusahaan. Sehingga jumlah sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 96. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan menggunakan uji regresi logistik serta diolah menggunakan *software* SPSS. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa tekanan yang diinterpretasikan dengan target keuangan dan rasionalisasi yang diinterpretasikan dengan pergantian auditor terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan kesempatan yang diinterpretasikan dengan ketidakefektifan pengawasan terbukti tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Kecurangan, Target Keuangan, Ketidakefektifan Pengawasan, Pergantian Auditor, Kecurangan Laporan Keuangan.

### Abstract

*This research is motivated by the high level of fraudulent financial statements that occur in Indonesia every year, the phenomenon of fraudulent financial statements that is increasingly prevalent in various corporate sectors and the current high public demand for property and real estate. This study aims to analyze the effect of the fraud triangle theory on fraudulent financial statements in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2022. This study used a purposive sampling method to select companies and the number of samples that matched the criteria was 12 companies. So that the number of final samples used in this study was 96. The data used in this study were secondary data and used logistic regression tests and were processed using SPSS software. Based on the results of data analysis and hypothesis testing, it can be concluded that pressure interpreted by financial target and rationalization interpreted by auditor change has proven to have an effect on fraudulent financial statements. Meanwhile, opportunity which is interpreted by the ineffective monitoring proven to have no effect on fraudulent financial statements.*

**Keywords:** *Fraud, Financial Target, Ineffective Monitoring, Auditor Change, Fraudulent Financial Statements.*

### PENDAHULUAN

Indonesia dinobatkan sebagai negara yang memiliki tingkat *fraud* yang cukup tinggi. Berdasarkan survei yang dilakukan *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) Indonesia tahun 2016 menunjukkan kecurangan laporan keuangan sebesar 4% dengan total kerugian rata-ratanya di atas Rp10 miliar. Sedangkan pada tahun 2019 meningkat menjadi 9,2% dengan total kerugian Rp242.260.000.000 (ACFE *Indonesia Chapter*, 2020). Hasil survei merupakan hasil penelitian Survei *Fraud* Indonesia (SFI) yang didasarkan pada *Report to The Nations* (RTTN). Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan kecurangan laporan keuangan setiap tahunnya. Kecurangan laporan keuangan jauh lebih rendah frekuensinya namun laporan keuangan justru

dijadikan media pertama dan utama dalam mengungkapkan kecurangan sehingga para investigator menemukan jenis kecurangan yang sebenarnya.

Kejadian nyata kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia adalah anak perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang konstruksi, PT. Waskita Karya (Persero), Tbk pada tahun 2009. Laporan keuangan tahun 2008 terjadi manipulasi dengan mencatat kelebihan penyajian dalam laporan keuangan melalui nilai dalam kontrak sebesar Rp1 triliun dan dianggap sebagai pendapatan serta diakuinya semua proyek sudah selesai. Selain itu, pada perusahaan properti dan *real estate* yaitu PT. Hanson International Tbk. Dilansir dari Kompas.com (2020) Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menemukan bahwa PT. Hanson International Tbk memanipulasi laporan keuangan tahunan untuk tahun 2016 melalui penjualan kavling siap bangun (kasiba) dengan nilai kotor Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik pesat. PT. Hanson International Tbk juga melanggar Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas *Real Estate* (PSAK 44).

Perusahaan yang melakukan praktik kecurangan laporan keuangan akan mengakibatkan kepercayaan pemangku kepentingan eksternal perusahaan, seperti investor, kreditor, pemegang saham serta publik (masyarakat) turun karena laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi yang relevan untuk menilai prospek perusahaan di masa depan. Kecurangan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang telah dibuktikan dalam model pendeteksian kecurangan oleh Cressey (1953) yaitu *Fraud Triangle Theory*. Teori ini menyebutkan tiga elemen perilaku penyebab terjadinya kecurangan, yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang/kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi). *Pressure* direpresentasikan dengan target keuangan, karena manajemen dianggap melakukan kecurangan yang didorong oleh tekanan akan target keuangan dimana perusahaan menerapkan hal itu untuk dicapai setiap tahunnya (Dunn, 2004 dalam Skousen dkk., 2008). *Opportunity* direpresentasikan dengan ketidakefektifan pengawasan, karena perusahaan dianggap tidak mempunyai unit pengendalian yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan atau sedikitnya anggota dewan komisaris eksternal, maka semakin besar pula kesempatan perusahaan melakukan kecurangan (Skousen dkk., 2008). *Rationalization* direpresentasikan dengan pergantian auditor, karena dianggap bahwa auditor sebelumnya menyembunyikan hingga menghilangkan jejak kecurangan yang ditemukannya atau adanya kegagalan audit (Skousen dkk., 2008).

Beberapa penelitian telah membuktikan adanya pengaruh target keuangan, ketidakefektifan pengawasan, dan pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan dalam berbagai macam perusahaan. Salah satunya hasil penelitian Himawan dan Karjono (2019) relatif berbanding terbalik dengan Fauziah (2022). Dalam Himawan dan Karjono (2019) ditemukan bahwa ketidakefektifan pengawasan dan pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan penelitian Fauziah (2022) membuktikan bahwa ketidakefektifan pengawasan dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Adanya variasi hasil ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dalam lingkungan industri yang berbeda. Sehingga penelitian ini akan mengungkapkan pengaruh teori *fraud triangle* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia. Pemilihan teori *fraud triangle* (target keuangan, ketidakefektifan pengawasan, dan pergantian auditor) sebagai variabel independen karena adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Perbedaan yang nyata dengan peneliti sebelumnya adalah pada objek penelitian dan periode penelitian. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan waktu pengamatan tahun 2015-2022.

## KAJIAN PUSTAKA

### ***Fraud* (Kecurangan)**

*Fraud* diterjemahkan dalam literatur auditing dan akuntansi, sebagai tindakan atau praktik kecurangan dan diartikan juga sebagai *irregularity* atau ketidakteraturan dan penyimpangan (Priantara, 2013). *Fraud* merupakan tindakan yang disengaja untuk memperoleh dan menghilangkan hak milik dan harta (uang) orang lain melalui berbagai jenis tipu muslihat, penipuan atau cara lain yang tidak adil (ACFE, 2020). *Statement on Auditing Standards* (SAS) No. 99 mendefinisikan *fraud* sebagai tindakan yang disengaja untuk menghasilkan suatu salah saji material dalam laporan keuangan yang menjadi subjek dalam audit. *Fraud* (kecurangan) laporan keuangan didefinisikan sebagai perbuatan dimana seorang karyawan dalam perusahaan sengaja melakukan kesalahan salah saji atau menghilangkan informasi material dalam pelaporan keuangan, misalnya menaikkan aset yang dilaporkan, mengurangi biaya yang dilaporkan, dan mencatat pendapatan palsu (ACFE, 2020).

### **Teori *Fraud Triangle***

Teori *fraud triangle* atau segitiga kecurangan pertama kali dikemukakan oleh Cressey (1953) melalui penelitiannya yang dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap 250 narapidana tindak pidana korupsi. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa penyebab dari para narapidana melakukan penyalahgunaan kepercayaan karena adanya suatu kondisi dimana mereka sedang mengalami krisis keuangan, sehingga menimbulkan tekanan (*pressure*) dan menyadari bahwa adanya kesempatan (*opportunity*) untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut secara diam-diam dengan melakukan pengingkaran kepercayaan atas jabatan yang mereka tempati. Pengingkaran kepercayaan tersebut dilakukannya secara mandiri dan dianggapnya sebagai perilaku yang biasa (*rationalization*).

Tekanan (*pressure*) dari suatu perusahaan terhadap karyawannya (manajemen) sehingga memunculkan niat untuk melakukan kecurangan. Menurut Dunn (2004) dalam Skousen, dkk (2008) faktor target keuangan merupakan salah satu faktor tertinggi yang mendorong terjadinya tekanan terhadap manajemen yang kebanyakan perusahaan menerapkan hal itu untuk dicapai setiap tahunnya. Kesempatan atau peluang yang ada dimanfaatkan seseorang untuk melakukan kecurangan. Pelaku percaya bahwa ia dapat membayangkan dan melakukan tindakan kecurangan tanpa terdeteksi. Biasanya posisi atau jabatan yang tertinggi di suatu perusahaan yang memiliki kekuatan dan wewenang atas perusahaan tersebut merupakan salah satu kemungkinan pelaku kecurangan. Rasionalisasi menjadikan pelaku kecurangan untuk menjaga nama baik di perusahaan dan menganggap dirinya bukan sebagai seorang kriminal, karena suatu kondisi yang tidak bisa dihindari baik terkait perusahaan maupun pribadi, sehingga pelaku kecurangan tersebut dengan berani membela dirinya sendiri karena merasa semua yang dilakukan adalah benar.

### ***Beneish Ratio Index***

*Beneish M-Score* merupakan salah satu teknik analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang dikembangkan oleh Profesor Messod Beneish yang disebut dengan *Beneish Rasio Index*. Beneish (1999) seorang profesor di Indiana University telah membuktikan dengan melakukan penelitian tentang perbedaan kuantitatif antara perusahaan yang teridentifikasi melakukan kecurangan dan perusahaan yang teridentifikasi tidak melakukan kecurangan terhadap laba. Hal ini dilakukan untuk memeriksa indikasi kecurangan laporan keuangan. Secara umum, kecurangan atau manipulasi laba diibaratkan sebagai peningkatan pendapatan atau pengeluaran perusahaan yang signifikan dari tahun sebelumnya (t-1) ke satu tahun berjalan (t) (Beneish, 1999). Terdapat delapan rasio keuangan yang terkandung dalam model, antara lain *days sales in receivable indeks*

(DSRI), *gross margin index* (GMI), *asset quality index* (AQI), *sales growth index* (SGI), *depreciation index* (DEPI), *sales, general and administrative expenses index* (SGAI), *leverage index* (LVGI), dan *total accruals to total assets* (TATA). Jika nilai M-Score lebih besar dari -2,22 termasuk *manipulators* atau terindikasi melakukan kecurangan dan sebaliknya.

### **Perumusan Hipotesis**

*Pressure* (tekanan) direpresentasikan dengan tekanan target keuangan. Adakalanya suatu perusahaan mengalami krisis keuangan yang menyebabkan target keuangan tidak bisa dicapai sepenuhnya. Krisis keuangan tersebut membuat perusahaan (pemegang saham) memberikan tekanan kepada karyawannya (manajemen) untuk tetap mempertahankan target tersebut, sehingga muncul niat manajemen untuk melakukan kecurangan. Menurut Skousen dkk. (2008) manajemen mencapai target keuangan perusahaan dengan mengacu pada tingkat laba yang diperoleh perusahaan tersebut. *Return on asset* (ROA) merupakan ukuran kinerja operasional perusahaan yang digunakan untuk melihat sejauh mana aset telah digunakan, sekaligus menilai kinerja manajer dalam menentukan bonus, kenaikan gaji/upah, dan lain-lain. Penelitian Azizah dkk. (2022), Fauziah (2022), Martantya dan Daljono (2013), Septriani dan Handayani (2018) menyatakan bahwa target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: Target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

*Opportunity* (kesempatan) direpresentasikan dengan ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*). Ketidakefektifan pengawasan adalah situasi di mana tidak adanya pengawasan yang baik dalam perusahaan sehingga semakin besar peluang manajemen untuk melakukan kecurangan. SAS No. 99 mengklasifikasikan ketidakefektifan pengawasan sebagai salah satu kesempatan pelaku kecurangan karena semakin sedikit anggota dewan komisaris independen (eksternal) perusahaan, maka semakin besar pula kesempatan manajemen melakukan kecurangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Himawan dan Karjono (2019), Mayasari dan Wulandari (2022), Septriani dan Handayani (2018) yang mengungkapkan jika kecurangan laporan keuangan dipengaruhi ketidakefektifan pengawasan.

H<sub>2</sub>: Ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

*Rationalization* (rasionalisasi) direpresentasikan dengan pergantian auditor. Rasionalisasi menjadikan pelaku kecurangan untuk melakukan pembenaran atas perbuatannya sekaligus menjaga nama baiknya agar perusahaan tetap percaya kepadanya. Pembenaran ini tidak dilakukan setelah kejahatan selesai, namun dilakukan pelaku kecurangan sebelum melakukan kejahatannya (Tuanakotta, 2010:212). Auditor adalah salah satu pengawas penting dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan. Lou dan Wang (2009) menyatakan bahwa suatu perusahaan mengganti auditor untuk mengurangi kemungkinan auditor mendeteksi laporan keuangan yang dibuat curang atau dimanipulasi. Hubungan antara manajer dan auditor menunjukkan rasionalisasi manajemen perusahaan. Hasil penelitian Azizah, dkk (2022), Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017), Utama, Ramantha, dan Badera (2018), Himawan dan Karjono (2019) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan sesuatu melalui sebuah fenomena, kejadian, atau suatu hal yang cenderung masih terjadi.

### Variabel Penelitian

Kecurangan laporan keuangan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Beneish Indeks Ratio* yaitu *Beneish M-Score*. Perhitungan *Beneish M-Score* terdiri dari 8 (delapan) rasio keuangan yang terkandung dalam model yang telah ditentukan (Beneish, 1999).

**Tabel 1. Rumus Rasio Beneish M-Score**

No.	Rasio	Rumus
1	<i>Days Sales in Receivable Indeks</i> (DSRI)	$DSRI = \frac{\left(\frac{Net\ Receivables_t}{Sales_t}\right)}{\left(\frac{Net\ Receivables_{t-1}}{Sales_{t-1}}\right)}$
2	<i>Gross Margin Index</i> (GMI)	$GMI = \frac{\left(\frac{Sales_{t-1} - COGS_{t-1}}{Sales_{t-1}}\right)}{\left(\frac{Sales_t - COGS_t}{Sales_t}\right)}$
3	<i>Asset Quality Indeks</i> (AQI)	$AQI = \frac{\left(1 - Current\ Assets_t + \frac{Net\ Fixed\ Assets_t}{Total\ Assets_t}\right)}{\left(1 - Current\ Assets_{t-1} + \frac{Net\ Fixed\ Assets_{t-1}}{Total\ Assets_{t-1}}\right)}$
4	<i>Sales Growth Index</i> (SGI)	$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$
5	<i>Depreciation Index</i> (DEPI)	$DEPI = \frac{\frac{Depreciation_{t-1}}{Depreciation_{t-1} + Fixed\ Assets_{t-1}}}{\frac{Depreciation_t}{Depreciation_t + Fixed\ Assets_t}}$
6	<i>Sales, General and Administrative Expenses Index</i> (SGAI)	$SGAI = \frac{\frac{SGAI_t}{Sales_t}}{\frac{SGAI_{t-1}}{Sales_{t-1}}}$
7	<i>Leverage Index</i> (LVGI)	$LVGI = \frac{\frac{Total\ Liabilities_t}{Total\ Assets_t}}{\frac{Total\ Liabilities_{t-1}}{Total\ Assets_{t-1}}}$
8	<i>Total Accruals to Total Assets</i> (TATA)	$TATA = \frac{Net\ Operating\ Profit_t - Cash\ Flows\ From\ Operating_t}{Total\ Assets_t}$

Sumber: Beneish (1999)

Setelah dilakukan perhitungan terhadap ke-delapan rasio tersebut, kemudian diformulasikan ke dalam rumus *Beneish M-Score* berikut:

$$M-SCORE = -4,840 + 0,920DSRI + 0,528GMI + 0,404AQI + 0,892SGI + 0,115DEPI - 0,172SGAI - 0,327LVGI + 4,697TATA$$

Jika nilai *M-Score* lebih besar dari -2,22 artinya laporan keuangan telah dimanipulasi atau dengan kata lainnya telah diindikasikan terdapat kecurangan laporan keuangan dan diberi kode 1. Sebaliknya, jika lebih kecil dari -2,22 artinya diindikasikan tidak terdapat kecurangan laporan keuangan dan diberi kode 0.

Target keuangan merupakan tekanan terhadap manajemen yang kebanyakan perusahaan menerapkan hal itu untuk dicapai setiap tahunnya. Variabel target keuangan diukur dengan *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan ukuran kinerja operasional perusahaan yang digunakan untuk melihat sejauh mana aset telah digunakan dan sekaligus menilai kinerja manajer. Variabel target

keuangan (*pressure*) diukur dan dihitung menggunakan ROA dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Skousen dkk., 2008).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Ketidakefektifan pengawasan adalah situasi di mana tidak adanya pengawasan yang baik dalam perusahaan karena semakin sedikit anggota dewan komisaris independen (eksternal) perusahaan, maka semakin besar pula kesempatan perusahaan melakukan kecurangan. Ketidakefektifan pengawasan (*opportunity*) diukur dengan membandingkan antara jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah seluruh dewan komisaris (Skousen dkk., 2008).

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Pergantian auditor yang dilakukan oleh suatu perusahaan dapat dianggap sebagai suatu bentuk menghilangkan jejak temuan kecurangan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya dan menutupi adanya kecurangan dalam perusahaan. Variabel pergantian auditor (*rationalization*) diukur menggunakan skala nominal dengan variabel *dummy*, kode 1 apabila ada pergantian auditor dan kode 0 apabila tidak ada pergantian auditor.

### Data Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate*. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

**Tabel 2. Prosedur Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2022	85
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit secara kontinu selama periode 2015-2022.	(32)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2015-2022.	(38)
4	Data yang ada pada laporan keuangan tidak lengkap dan tidak dapat digunakan dalam penelitian.	(3)
Jumlah Sampel Penelitian		12
Jumlah Tahun Pengamatan		8
Jumlah Data Pengamatan		96

Sumber: Data sekunder diolah (2023)

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan properti dan *real estate* yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* masing-masing perusahaan.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik yang merupakan alat analisis untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini variabel dependennya dalam bentuk variabel *dummy* (diantara 0 dan 1). Uji yang dilakukan dalam uji regresi logistik adalah menilai model fit (*overall model fit*), uji koefisien determinasi, uji kelayakan model regresi, uji klasifikasi model dan uji hipotesis. Model regresi logistik yang terbentuk dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Ln} \frac{f}{1-f} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Ln = logaritma natural

- f = *fraud* (kecurangan) laporan keuangan, 1 apabila perusahaan diprediksi melakukan kecurangan laporan keuangan, 0 apabila perusahaan tidak dapat diprediksi melakukan kecurangan laporan keuangan.
- $\alpha$  = konstanta
- $\beta_1$ -  $\beta_3$  = koefisien regresi variabel independen
- $X_1$  = target keuangan
- $X_2$  = ketidakefektifan pengawasan
- $X_3$  = pergantian auditor
- e = *error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan memberi gambaran umum atau deskripsi suatu data pada objek penelitian yang dijadikan sampel penelitian.

**Tabel 3. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecurangan Laporan Keuangan	96	0	1	0,44	0,499
Target Keuangan	96	0,0010	0,1814	0,054001	0,0392606
Ketidakefektifan Pengawasan	96	0,2000	0,7500	0,417646	0,1159915
Pergantian Auditor	96	0	1	0,10	0,307

Sumber: Data sekunder diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa hasil uji statistik deskriptif pada variabel kecurangan laporan keuangan dari 96 sampel perusahaan memperoleh nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,44 dan nilai standar deviasi sebesar 0,499. Nilai minimum sebesar 0 menggambarkan bahwa perusahaan tersebut diindikasikan tidak melakukan kecurangan laporan keuangan, sedangkan nilai maksimum sebesar 1 menggambarkan bahwa perusahaan tersebut diindikasikan melakukan kecurangan laporan keuangan. Nilai rata-rata sebesar 0,44 berarti sebanyak 44% perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan dan sisanya 56% perusahaan tidak melakukan kecurangan laporan keuangan.

Variabel target keuangan yang diprosikan dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,0010 kali dan nilai maksimum sebesar 0,1814 kali. Nilai rata-rata target keuangan (ROA) adalah sebesar 0,054001 kali dengan nilai deviasi standar sebesar 0,0392606 kali. Sementara variabel ketidakefektifan pengawasan yang diprosikan dengan BDOUT, membandingkan jumlah dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris memiliki nilai minimum sebesar 0,2000 dan nilai maksimum sebesar 0,7500. Nilai rata-rata ketidakefektifan pengawasan adalah sebesar 0,417646 dengan nilai deviasi standar sebesar 0,1159915.

Variabel pergantian auditor memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,10 dan nilai standar deviasi sebesar 0,307. Nilai minimum sebesar 0 menggambarkan bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan pergantian auditor, sedangkan nilai maksimum sebesar 1 menggambarkan bahwa perusahaan tersebut melakukan pergantian auditor pada tahun berjalan. Nilai rata-rata sebesar 0,10 berarti sebanyak 10% perusahaan melakukan pergantian auditor dan sisanya 90% perusahaan tidak melakukan pergantian auditor.

## Analisis Regresi Logistik

### 1. Menilai Model Fit (Overall Model Fit)

**Tabel 4. Hasil Uji Overall Model Fit (-2loglikelihood block number 0)**

<i>Iteration History</i> <sup>a,b,c</sup>			
	<i>Iteration</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients Constant</i>
<i>Step 0</i>	1	131,580	-0,250
	2	131,580	-0,251
	3	131,580	-0,251

Sumber: Data sekunder diolah (2023)

**Tabel 5. Hasil Uji Overall Model Fit (-2loglikelihood block number 1)**

<i>Iteration History</i> <sup>a,b,c,d</sup>						
<i>Iteration</i>		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients</i>			
			<i>Constant</i>	<i>Target Keuangan</i>	<i>Keefektifan Pengawasan</i>	<i>Pergantian Auditor</i>
<i>Step 1</i>	1	118,980	-0,500	11,387	-1,210	1,351
	2	118,648	-0,509	13,366	-1,497	1,663
	3	118,645	-0,509	13,511	-1,517	1,697
	4	118,645	-0,509	13,512	-1,517	1,697

Sumber: Data sekunder diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4 dan 5, menunjukkan bahwa *-2loglikelihood block number 0* adalah 131,580, sedangkan *-2loglikelihood block number 1* sebesar 118,645. Hal ini berarti bahwa pada saat penambahan variabel-variabel independen, nilai menjadi menurun sebesar 12,935, sehingga model dalam penelitian ini dapat dikatakan fit dengan data atau artinya model regresi logistik yang terbentuk baik.

### 2. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<i>Model Summary</i>			
<i>Step 1</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox &amp; Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
	118,645 <sup>a</sup>	0,126	0,169

Sumber: Data sekunder diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 6 nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,126 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,169 atau 16,9% yang berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan sisanya 83,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

### 3. Uji Kelayakan Model Regresi

**Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test)**

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Step 1</i>	6,579	8	0,583

Sumber: Data sekunder diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *chi-square* sebesar 6,579 dengan *df* sebesar 8 dan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,583. Nilai signifikansi (*Sig.*) *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* > 0,05, sehingga dapat dinyatakan secara statistik bahwa  $H_0$  tidak dapat ditolak artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.



#### 4. Uji Klasifikasi Model

Tabel 8. Hasil Uji Klasifikasi Model

		Classification Table <sup>a</sup>			
		Observed	Predicted		Percentage Correct
			M-SCORE		
	M-SCORE		Indikasi Tidak Fraud	Indikasi Fraud	
Step 1		Indikasi Tidak Fraud	47	7	87,0
		Indikasi Fraud	24	18	42,9
Overall Percentage					67,7

Sumber: Data sekunder diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji klasifikasi model menunjukkan bahwa secara keseluruhan 67,7% sampel dapat diprediksi dengan tepat oleh model regresi logistik. Terdapat sebanyak 18 perusahaan (42,9%) yang diprediksi akan melakukan kecurangan laporan keuangan dari total 24 perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan adalah 87,0% yaitu terdapat 47 perusahaan yang diprediksi tidak melakukan kecurangan laporan keuangan.

#### 5. Pengujian Hipotesis

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis & Persamaan Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Target Keuangan	13,512	6,349	4,529	1	0,033	737916,733
	Ketidakefektifan Pengawasan	-1,517	2,014	0,567	1	0,451	0,219
	Pergantian Auditor	1,697	0,862	3,877	1	0,049	5,459
	Constant	-0,509	0,980	0,270	1	0,604	0,601

Sumber: Data sekunder diolah (2023)

Berdasarkan hasil analisis maka secara matematis model persamaan regresi logistik yang terbentuk dapat dinyatakan sebagai berikut.

$$Ln \frac{f}{1-f} = -0,509 + 13,512X_1 - 1,517X_2 + 1,697X_3 + e$$

Berdasarkan Tabel 9, variabel target keuangan memiliki tingkat signifikansi (*Sig.*) lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,033 < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa target keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan atau **H<sub>1</sub> diterima**.

Variabel ketidakefektifan pengawasan memiliki tingkat signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,451 > 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa keefektifan pengawasan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan atau **H<sub>2</sub> ditolak**.

Variabel pergantian auditor memiliki tingkat signifikansi (*Sig.*) lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,049 < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan atau **H<sub>3</sub> diterima**.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1. Pengaruh Target Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, hasil penelitian menunjukkan target keuangan yang diukur dengan ROA yang merupakan ukuran kinerja operasional perusahaan yang digunakan untuk

melihat sejauh mana aset telah digunakan, sekaligus menilai kinerja manajer dalam menentukan bonus, kenaikan gaji dan lain-lain, terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. ROA yang bernilai tinggi pada periode sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dan menargetkan perolehan laba yang lebih tinggi lagi untuk periode yang akan datang (Septriani dan Handayani, 2018). Sehingga target keuangan yang terlalu tinggi yang diharapkan oleh perusahaan akan membuat manajer melakukan cara apapun agar dapat mencapai target yang seharusnya. Sehingga timbullah rasa tekanan (*pressure*) yang didapat oleh manajer terhadap perusahaannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Azizah dkk. (2022), Fauziah (2022), Martantya dan Daljono (2013), Septriani dan Handayani (2018) yang menyatakan bahwa target keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni dan Budiwitjacksono (2017), Utama, Ramantha, dan Badera (2018), Irwandi, Pujiati, dan Rahmawati (2022), Mayasari dan Wulandari (2022) yang menyatakan bahwa target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

## **2. Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, hasil penelitian menunjukkan ketidakefektifan pengawasan yang diukur dengan membandingkan antara jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah seluruh dewan komisaris, tidak mampu mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya keefektifan pengawasan tidak menjamin perusahaan melakukan kecurangan pada laporan keuangan dan dengan adanya dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan yang bertugas sebagai pengawas belum tentu juga dapat meningkatkan pengawasan secara efektif di lingkungan kerja perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni dan Budiwitjacksono (2017), Utama, Ramantha, dan Badera (2018), Fauziah (2022), Martantya dan Daljono (2013) yang menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Himawan dan Karjono (2019), Mayasari dan Wulandari (2022), Septriani dan Handayani (2018) yang menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

## **3. Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, hasil penelitian menunjukkan pergantian auditor yang diukur dengan melihat apakah adanya pergantian kantor akuntan pada opini audit yang terlampir pada setiap laporan keuangan perusahaan, terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat dikatakan sebagai upaya perusahaan untuk menghilangkan jejak kecurangan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya, sehingga mendorong perusahaan untuk mengganti auditor eksternal secara berkala untuk menutupi kecurangan yang terdapat dalam perusahaan. Lou dan Wang (2009) menyatakan bahwa suatu perusahaan mengganti auditor untuk mengurangi kemungkinan auditor mendeteksi laporan keuangan yang dibuat curang atau dimanipulasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Azizah, dkk (2022), Wahyuni dan Budiwitjacksono (2017), Utama, Ramantha, dan Badera (2018), Himawan dan Karjono (2019) yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Mayasari dan Wulandari (2022), Irwandi, Pujiati, dan Rahmawati (2022), Fauziah (2022) dan Septriani dan Handayani (2018) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teori *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. *Pressure* yang diinterpretasikan dengan target keuangan terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Target keuangan yang terlalu tinggi yang diharapkan oleh perusahaan akan membuat manajer melakukan cara apapun agar dapat mencapai target yang seharusnya. Sehingga timbul rasa tekanan yang didapat oleh manajer terhadap perusahaannya.
2. *Opportunity* yang diinterpretasikan dengan ketidakefektifan pengawasan terbukti tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini karena tinggi rendahnya keefektifan pengawasan tidak menjamin adanya kecurangan dalam lingkungan kerja termasuk memanipulasi laporan keuangan.
3. *Rationalization* yang diinterpretasikan dengan pergantian auditor terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dilakukan oleh perusahaan sebagai upaya untuk menghilangkan jejak kecurangan pada laporan keuangan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya, sehingga mendorong perusahaan untuk mengganti auditor eksternal secara berkala.

## Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini adalah peneliti hanya menggunakan sampel perusahaan yang sangat terbatas yaitu 12 perusahaan properti dan *real estate* dari 85 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 8 tahun yaitu 2015-2022. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek penelitian yang dijadikan menjadi sampel penelitian seperti perusahaan industri dasar dan kimia, perusahaan telekomunikasi, perusahaan transportasi, atau perusahaan sektor keuangan dan lain sebagainya. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan dan/atau menambahkan variabel penelitian yang dapat memengaruhi kecurangan laporan keuangan secara langsung.

## Implikasi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para pembaca termasuk perusahaan bahwa untuk lebih memperhatikan situasi internal terkait perilaku karyawan yang melakukan kecurangan terhadap tingginya target keuangan yang hendak dicapai suatu perusahaan. Sementara bagi investor dan calon investor, dapat memberikan gambaran untuk lebih teliti dan berhati-hati terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh setiap perusahaan karena adanya pergantian auditor atau kantor akuntan secara berkala akan menimbulkan tanda-tanda kecurangan laporan keuangan yang telah dibuktikan pada hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arka, Y. A. P. (2022). *Tren Pertumbuhan Properti Meningkat pada Triwulan I 2022, Ini Keuntungan Investasi Properti*. <https://www.kompas.com/properti/read/2022/07/16/081100921/tren-pertumbuhan-properti-meningkat-pada-triwulan-i-2022-ini-keuntungan>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter #111. (2020). *Survei Fraud Indonesia 2019*. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>

- Azizah, W., Murni, Y., & Utami, R. R. (2022). Pengaruh Financial Target, Ineffective Monitoring, Pergantian Auditor, dan Perubahan Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Widyakala Journal*, 9(2), 99-109. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v9i2.572>
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money: A Study In The Social Psychology Of Embezzlement*. Glencoe, Ill: Free Press.
- Fauziah, F. E. (2022). Financial Statement Fraud Detection with Fraud Triangle Analysis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 17(2), 398-430. <http://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Sembilan. Semarang: BP UNDIP.
- Himawan, F. A., & Karjono, A. (2019). Analisis Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring dan Rationalization Terhadap Integritas Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(2), 162-188. <https://doi.org/10.55886/esensi.v22i2.166>
- Idris, M. (2020). *Jejak Hitam PT Hanson Internasional, Manipulasi Laporan Keuangan 2016*. <https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016>
- Irwandi, S. A., Pujiati, D., dan Rahmawati, W. D. (2022). Apakah Pendekatan Fraud Triangle Efektif untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 1395-1407. <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/873>
- Lou, Y. I., dan Wang, M. L. (2009). Fraud Risk Factor of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood of Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 7(2), 61-78. <https://doi.org/10.19030/jber.v7i2.2262>
- Martantya & Daljono. (2013). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan yang Mendapat Sanksi dari Bapepam Periode 2002-2006). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2), 1-12. <https://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Mayasari, dan Wulandari, N. (2022). Pengaruh Financial Stability, Efektivitas Internal Control, dan Auditor Change (Fraud Triangle) Terhadap Financial Statement Fraud. *JURNAL BISNIS DAN MANAJEMEN*, 2(2), 36-53. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/jmb/article/view/2348/1086>
- Priantara, D. 2013. *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Septriani, Y., Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 11(1), 11-23. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Skousen, C. J., Smith, K. R., dan Wright, C. J. (2008). *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Traingle and SA No. 99*. *SSRN Electronic Journal*, 1-39. [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=1295494](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1295494)
- Tuannakota, Theodorus M. (2010). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*, Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Utama, I. G., Ramantha, I. W., dan Badera, I. D. (2018). Analisis Faktor-Faktor dalam Perspektif Fraud Triangle sebagai Prediktor Fraudulent Financial Reporting. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(1), 251-278. <https://doi.org/10.24843/EEB.2018.v07.i01.p09>
- Wahyuni, dan Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi UNTAR*, 21(1), 47-61. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i1.133>